

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Radio

a. Strategi Radio

Menurut Peter Pringle strategi radio (Strategi Program Radio) terdiri dari perencanaan program, produksi dan pembelian program, Eksekusi program, penguasaan dan evaluasi program.¹

1. Perencanaan program

Perencanaan program dalam strategi radio merupakan suatu pekerjaan untuk mempersiapkan rencana dalam jangka pendek, menengah, atau pun jangka panjang untuk mendapatkan tujuan suatu program. Perencanaan program pada stasiun radio juga mencakup dengan memilih penyiar yang baik serta sesuai dengan segmen yang di tentukan.

2. Produksi dan Pembelian Program

Dalam produksi dan pembelian program yang menjadi kunci utama adalah suatu ide atau gagasan. Dengan adanya suatu ide atau gagasan dapat mewujudkan suatu program melalui produksi.

3. Eksekusi Program

Eksekusi Program dalam strategi radio mencakup semua kegiatan yang menyangkan program sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Pada bagian program harus lebih meneliti dan memilah memilah bagian waktu siaran untuk mendapatkan audiens yang berbeda di setiap waktu siarannya.

4. Pengawasan dan Evaluasi Program

Proses pengawasan dan evaluasi dalam strategi radio menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan yang telah di susun serta dicapai oleh stasiun penyiaran, departemen dan juga karyawan. Dalam

¹Tresna Yumnia Rahayu, Kartini Rosmala Dewi Katili, "Strategi Program Radio Dalam Mempertahankan Eksistensinya", *Jurnal Makna* Vol.4 No 1, (2019), 142-143

Pengawasan dapat dilakukan dari hasil kerja atau kinerja yang dapat di jalankan agar fungsi dalam pengawasan dapat berjalan secara efektif. Sedangkan kegiatan evaluasi program terhadap masing-masing individu dan departemen memungkinkan membandingkan kinerja sebenarnya dengan kinerja yang sebenarnya dengan kinerja yang di rencanakan.

b. Pengertian Strategi

Istilah Strategi berasal dari bahasa Yunani adalah “Strategos” yang memiliki 2 suku kata yang merupakan “Stratos” yang berarti militer dan “Ag” yang memiliki arti memimpin.² Maksud dari permulaan konteks diatas adalah strategi banyak diartikan sebagai sesuatu yang di kerjakan para jendral untuk membuat sebuah perencanaan dengan guna untuk meraih kelancaran dalam kegiatan. Jadi, strategi merupakan suatu perencanaan atau sebuah planning untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan adanya strategi ini dapat mempermudah dalam mengarahkan jalannya suatu acara atau program. Menurut Onong Uchjana Effendi, strategi merupakan proses dari metode manajemen untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi.³

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa strategi merupakan suatu cara yang paling di prioritaskan dalam merencanakan apa yang akan terjadi, tentang bagaimana cara dan juga kegiatan apa yang harus di kerjakan, serta mampu memilih strategi yang harus di pertimbangkan sesuai dengan susunan acara atau program. Selain itu strategi di fahami tidak hanya sekedar untuk mencapai tujuan itu saja melainkan juga untuk menentukan berbagai tujuan lainnya. Definisi strategi menurut Griffin adalah sebuah rencana komprehensif dalam mencapai sebuah tujuan. Tidak hanya sekedar untuk mencapai, namun strategi yang dimaksud adalah untuk mempertahankan

²Quadrat Nugraha, “Manajemen Strategis”, *IPEM4218/ Modul 1,1.3*

³Vini Reza, “Strategi Komunikasi Radio Al-Fatih Dalam Menarik Minat Pendengar (Studi Pada Radio 107.3 FM)”, *SKRIPSI*, 2021, 14

berlangsungnya suatu organisasi dilingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya.⁴

Berdasarkan pada pengertian definisi strategi di atas dapat di simpulkan bahwa strategi memanglah sangat di gunakan bagi pihak perusahaan, suatu kelompok organisasi, bahkan untuk individu sendiri karena dengan adanya strategi yang sudah di renanakan dapat mempermudah untuk menjalankan suatu tujuan yang sudah di rencanakan.

c. Tahapan Strategi

David Fred R menyatakan bahwa proses dalam menjalankan strategi yang baik dan juga benar harus melalui 3 tahap,diantaranya:

1. Perumusan Strategi

Dalam menyusun perumusans trategi, seorang konsep rmampu mempertimbangkan kembali mengenai peluang dan juga ancaman eksternal, serta mampu menetapkan kekuatan dan juga kelemahan secara internal.⁵ Selain itu dalam tahap perumusan strategi mampu menetapkan suatu objektivitas yang pasti serta dapat memilih strategi yang baik untuk menemukan suatu masalah yang terjadi.

2. Implementasi Strategi

Pada tahap kedua ini setelah menerapkan dan memilih strtategi yang baik, langkah berikutnya adalah dapat melaksanakan strategi yang sudah di pilih pada tahap pertama. Dalam tahapan ini sangat di butuhkan adanya komitmen dan juga kerjasama dari seluruh anggota perusahaan. Jika dalam melaksanakan tahapan strategi dan tidak menerapkan adanya komitmen dan juga kerjasama anta ranggota,maka proses formulasi dalam strategi hanya akan menjadi impian yang jauh dari realita.

⁴Ahmad Ghozali “ Strategi Komunikasi Penyiar Radio Republik Indonesia (RRI) di Bandar Lampung,2019,33

⁵Pupu Jamilah,dkk,” *Evaluasi Akhir Strategi Komunikasi Stasiun Radio dalam Menghadapi Konvergensi Media(Studi Kasus pada PT. Radio Tjandra Buana Suara FM Cianjur)*”, Jurnal Cakrawala, 74

3. Evaluasi

Pada tahap akhir pelaksanaan strategi terdapat adanya evaluasi. Evaluasi strategi ini sangat di perlukan untuk melihat suatu keberhasilan yang sudah di capai agar bisa di terapkan untuk tujuan berikutnya yang akan dilaksanakan.

d. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu penilaian kepada hasil dari suatu identifikasi situasi dengan tujuan untuk menentukan apakah suatu kondisi tersebut dapat di kategorikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan juga ancaman. Analisis SWOT merupakan bagian dari sebuah proses perencanaan. Hal utama yang harus di perhatikan dalam proses perencanaan tersebut, suatu institusi membutuhkan penilai mengenai kondisi saat ini dan juga suatu gambaran kedepan yang dapat mempengaruhi proses pencapaian tujuan institusi tersebut.⁶

Analisis SWOT merupakan suatu bentuk untuk menganalisis situasi dan juga mengidentifikasi berbagai faktor baik secara sistematis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari institusi sebagai tujuan untuk merumuskan strategi. Analisis SWOT terdiri dari 4 (empat) faktor yaitu:

1. Strengths (Kekuatan)
 - a. Di dalam Radio PAS FM Pati memiliki segmen yang tidak dimiliki radio lain yaitu segmen kajian tafsir yang di siarkan secara live di sore hari hingga menjelang magrib.
 - b. Selain memiliki segmen kajian tafsir, radio PAS FM Pati juga memiliki segmen ruang muslimah yang membahas tentang wanita. Pada segmen ruang muslimah ini di siarkan secara live di setiap jumat pagi.

⁶Istiqomah, Irsyad Andriyanto, “ Analisis SWOT dalam Pengembangan Bisnis (Studi Pada Sentra Jenang di Desa Kliputu Kudus)”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol.5, No.2, (2017), 370

2. Opportunities (Peluang)
 - a. Radio PAS FM Pati memiliki peluang yang diantaranya banyak dari pendengar yang memberi feedback kepada penyiar tentang program siaran tersebut.
 - b. Peluang yang lainnya dalam radio PAS FM Pati adalah merancang program acara yang disiarkan untuk para generasi milenial.
3. Weakness (Kelemahan)
 - a. Kelemahan yang di miliki radio PAS FM Pati adalah ada beberapa daerah kota yang mengalami sinyalnya agak lemah.
 - b. Kelemahan lain yang di alami pada radio PAS FM Pati adalah terjadi menurunnya jumlah acara pada waktu *offair*.
4. Threats (Ancaman)
 - a. Ancaman yang di hadapi radio PAS FM Pati ini terdapat pada radio lokal yang mempunyai segmen acara yang serupa.
 - b. Selain itu ancaman yang lainnya terdapat pada bergesernya minat beriklan kemedi online/internet misalnya pada media social,web,dan portal video.

2. Radio

a. Pengertian Radio

Radio menurut bahasa adalah pengiriman gelombang suara atau bunyi melalui udara atau seperangka teletronik yang memiliki fungsi sebagai penyampaian informasi atau suatu panggilan dari seseorang yang di sampaikan melalui frekuensi gelombang di radio.⁷Media radio ini berbeda dengan media massa lainnya. Radio ini memiliki ciri khas tersendiri yang bersifat audio yakni hanya bisa mendengarkan suara dari penyiarinya saja.

⁷Thifani Nunzilah, “Strategi Komunikasi Marketing Radio Berkah FM 87.3 Mhz dalam Mempertahankan Eksistensinya di Kalangan Pendengar”,*Skripsi Jurusan IlmuKomunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Jakarta*, (2022),31

Meskipun radio sudah berumur tua jika di bandingkan dengan media massa lainnya, akan tetapi masih banyak dari masyarakat yang menggunakannya untuk mendapatkan informasi ataupun sekedar untuk mencari hiburan. Terlepas untuk mendapatkan informasi dan juga mencari hiburan yang ada di radio, media ini juga di manfaatkan oleh pendengar sebagai perantara komunikasi melalui gelombang suara di udara. Media massa radio merupakan sebuah teknologi yang di gunakan untuk mengirimkan sinyal melalui modulasi dan gelombang elektromagnetik. Gelombang ini mampu melintas melalui udara bahkan juga bisa merambat melalui ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut(seperti molekul udara).⁸

Menurut Carl I Hovland komunikasi adalah sebuah proses dari komunikator dalam menyampaikan perangsang (lambang-lambang) bahasa untuk mengubah perilaku komunikan.⁹ Maksud dari pemikiran Carl I Hovland tentang lambang-lambang atau symbol yang sudah di berikan mampu merespon kembali secara langsung agar tidak terjadinya kesalah pahaman anatar komunikator dengan komunikan.

b. Sejarah Radio

Sejarah dalam media penyiaran di dunia dapat di bagi menjadi 2 bagian, yaitu dejarah media penyiaran sebagai penemuan teknologi dan sejarah media penyiaran sebagai industry. Awal mula adanya sejarah media penyiaran sebagai teknologi di temukan oleh para ahli teknik di Eropa dan juga Amerika.Sedangkan sejarah media penyiaran sebagai industri ini pada awalnya di mulai di Amerika. Dengan demikian pada bagian ini akan membahas tentang sejarah penyiaran dunia dan juga sejarah penyiaran di Indonesia.

Sejarah media penyiaran ini pada awalnya di mulai oleh para ahli fisika yang berasal dari jerman yang

⁸Septi Ingrid Wulandari,” Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Kompetensi Penyiar Radio Venus FM Makassar”, *Skripsi*,(2020)14

⁹Andini Nur Bahri,”Diktat Broadcasting Radio”,(2019), 5

bernama Heinrich Hertz pada tahun 1887 yang sudah berhasil mengirimkan dan menerima gelombang radio. Keberhasilan hertz dalam mengirim dan menerima gelombang radio kemudian di lanjutkan oleh Gugli elmo mercuri pada tahun 1887 yang berasal dari italia yang telah berhasil mengirimkan sinyal morse yang berupa suatu titik dan garis yang berasal dari sebuah pemancar untuk alat penerima. Sinyal morse yang sudah dikirimkan oleh Gugli elmo Marcori mampu menyebrangi samudra atlantik pada tahun 1902 menggunakan suatu gelombang elektro magnetik.

Pada awalnya media radio sering di anggap remeh dan membosankan, karena hanya bisa mendengarkan suara penyiarinya saja. Namun pada tahun 1909 peran media radio mulai di akui sebagai penyampaian pesan. Media radio di jadikan tempat sebagai perantara dalam penyampaian informasi secara cepat dan juga akurat sehingga semua orang dapat tertarik dan melirik media ini. Seiring berjalannya waktu dengan bermunculan berbagai macam stasiun radio, peran media radio sebagai media massa menjadi besar dan semakin kuat dalam mempengaruhi masyarakat. Pada tahun 1938 para masyarakat Manhattan, New Jersey, Amerika serikat merasakan kepanikan dan juga geger, bahkan banyak juga yang pergi mengungsi keluar kota untuk menyaksikan drama radio yang menceritakan tentang makhluk dari luar angkasa yang sedang menyerang bumi di stasiun radio CBS.

Sejarah perkembangan media radio di Indonesia pada awalnya di mulai dengan berdirinya RRI (Radio Republik Indonesia) pada tanggal 11 September 1945 yang di putuskan melalui rapatenam utusan radio di rumah Adang Kadarusan, jalan mentengdalam Jakarta. Media radio dapat di kelompokkan sebagai media yang mampu menguasai ruang, akan tetapi tidak menguasai waktu. Artinya siaran yang berasal dari media radio ini dapat di terima di manapun saja, asalkan masih dalam jangkauan pancarannya, namun siaran tidak dapat di dengarkan kembali. Perkembangan teknologi banyak

menjalin hubungan antara penyiar dengan pendengarnya. Hubungan tersebut dapat di lihat dari dua cara, yaitu :

- a. Radio pre television yakni di tandani dengan jaringan yang besar
- b. Radio postelelevision yakni di tandani dengan local, terfragmentasi, khusus, personal,dan mobile.¹⁰

c. Karakteristik Radio

Media radio memang memiliki banyak manfaat dalam penggunaanya untuk menemani aktivitas pendengar di setiap hari-harinya. Hadirnya media radio di tengah aktivitas masyarakat ini tidak mengganggu aktivitasnya sama sekali. Media radio memiliki karakteristik yang berbeda dengan yang lainnya, yaitu adalah :

- 1) Transmisi :Suatu proses untuk menyebar luaskan atau menyampaikan kepada pendengar melalui pemancaran, baik melalui frekuensi maupun melalui jaringan internet.
- 2) Mobilitas Tinggi : radio mampu membuat pendengarnya tidak hanya mendengarkan di tempat itu saja, akan tetapi media ini dapat digunakan walaupun sedang sibuk bekerja.
- 3) Jangkauan Luas :dalam jangkauan luas ini sinyal yang akan di kirimkan mampu melewati batas suatu wilayah bahkan batas Negara.
- 4) Kesegeraan : Radio ini mampu memberikan informasi secara cepat kepada pendengar bahkan mampu memberikan informasi yang langsung terjadi di tempat.
- 5) Bersistem Durasi : radio di siarkan pada ruang dan waktu yang terbatas, sehingga dalam penyampaian pesan di radio juga memiliki waktu yang sangat terbatas.
- 6) Selintas Dengar :dalam menyampaikan siaran radio penyiar hanya menyiarkan sekilas informasi saja bahkan hanya sekali dalam menyiarkan sehingga

¹⁰ Nur Ahmad, "Radio sebagai Sarana Media Massa Elektronik", *AT-TABSYYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol.3, No.2 (2015), 245

dalam mendengarkan siaran radio memerlukan konsentrasi yang tinggi.

- 7) Akrab :Menjadi seorang penyiar mampu menyampaikan pesan secara personal, atau seolah-olah hanya di sampaikan kepada diri pendengar seorang diri saja.
- 8) Mengandung Gangguan : media radio ini sangat mengandalkan kekuatan pancaran gelombang elektromagnetik, yang memiliki resiko karena adanya faktor geografis dan juga cuaca.
- 9) Partisipatif :Terciptanya hubungan emosional antara pendengar dengan penyiar radio , seperti kesediaan pendengar dalam mengirimkan informasi kestasiun radio.
- 10) Cenderung satu arah tapi bisa interaktif : cenderung kedalam satu arah namun bisa menempatkan pengguna secara pasif dalam posisi mendengarkan sehingga komunikasinya memiliki sifat satu arah.
- 11) Identik dengan musik: radio merupakan sarana untuk mendapatkan hiburan secara cepat dan mudah. Radio ini menjadi media utama dalam mendengarkan music. Banyak jenis genre music yang akan di putarkan di radio dan biasanya sesuai dengan request dari pendengar setia radio.¹¹

d. Kelebihan Radio

- 1) Cepat dan langsung. Media radio ini merupakan sarana media tercepatdalam menyampaikan informasi kepublik tanpa melalui proses yang rumit.
- 2) Akrab. Radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya dan bisa dibawa kemana-mana dalam aktivitas apapun
- 3) Hangat. Dalam pengucapan kata-kata oleh penyiar yang dapat membuat hangat para pendengarnya serta aliran music dan juga efek suara yang berasal dari siaran radio mampu mempengaruhi emosi para pendengarnya, serta akan merasakan kehangatan suara dari penyiarnya.

¹¹ Murti Kusuma Wiraswati, “ Dasar-dasar Media Audio dan Radio Siaran”, Produksi Media Audio dan Radio, *TPEN431/Modul 1*, 27

- 4) Tanpa Batas. Semua orang bisa mendengarkan radio di stasiun favoritnya tanpa batas serta tidak adanya larangan.
- 5) Murah. Jika di bandingkan dengan media lainnya, radio ini termasuk media massa yang sangat murah. Para pendengar yang setia mendengarkan pun tidak dipungut biaya sepeser pun untuk mendengarkannya.
- 6) Fleksibel. Siaran radio ini bisa di jadikan teman saat mengerjakan aktivitas lain tanpa mengganggu aktivitas tersebut. Radio juga bisa di nikmati dalam berbagai macam situasi dan kondisi,
- 7) Mudah dicerna. Media massa radio menjadi salah satu media yang di minati banyak masyarakat. Selain masyarakat mudah dalam mendapatkan informasi, radio ini juga mudah di cerna dibandingkan media lainnya. Seorang penyiar yang lebih komunikatif dalam siaranan air akan menjadikan pendengar merasa berbincang secara langsung meskipun itu hanya melalui suara di udara.¹²

e. Kelemahan Radio

- 1) Radio bersifat selintas dan sesaat. Informasi yang di sampaikan oleh penyiar hanya bersifat sesaat dan tidak meninggalkan pesan atau efek semendalam kepada pendengar seperti mendengarkan media lain.
- 2) Materi pesan yang disampaikan oleh penyiar radio tidak terekam dalam bentuk tulisan seperti media cetak. Disaat pembaca Koran dapat mengulangi untuk membacanya, namun pendengar radio hanya meminta untuk mengulang perkataan yang di ucapakan penyiar saat sedang siaran.
- 3) Kendala kebijakan internal lembaga. Dalam adanya Kendala ini muncul ketika terdapat kesamaan tanggapan antara pelaksana radio dengan pemilik modal.¹³

¹² Nur Shinta Andan Sari, “ Peran Radio Sonora Lampung dalam Dakwah di Masyarakat”, *Skripsi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, UIN Raden Intan Lampung, (2020),22-24

¹³ Santi Indra Astuti, ” Pemanfaatan Radio Sebagai Media Dakwah, Jawaban atas Tantangan Berdakwah di Era Globalisasi”*Dosen tetap Jurusan Ilmu Komunikasi, UNISBA*,245-246

3. Kualitas Penyiar

a. Strategi Penyiaran

Strategi adalah suatu proses perencanaan yang ada didalam organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi adalah salah satu cara untuk membangun atau mempertahankan sebuah organisasi yang ada didalam stasiun radio dengan tujuan yang ingin dicapai.

Strategi penyiaran yang dimaksud disini adalah tahapan yang dilakukan radio PAS FM Pati dalam meningkatkan kualitas mahasiswa praktik penyiaran. Dalam meningkatkan praktik penyiaran pihak pengelola radio tentunya memiliki strategi yang sebelumnya sudah dirancang. Jadi strategi penyiaran merupakan suatu perencanaan atau cara bagaimana memberikan informasi untuk khalayak umum secara aktif dan efisien melalui siaran radio dengan tujuan untuk mempertahankan posisi radio dari pesaing baik dimasa sekarang atau dimasa depan.¹⁴

b. Pengertian Penyiar

Pengertian (announcer) atau penyiar radio (announcer radio) adalah seseorang yang memandu atau menyiarkan siaran di radio. Penyiar radio tersebut menjadi jalan siaran di radio untuk berkomunikasi secara langsung melalui suara udara dengan pendengar. Keberhasilan program acara siaran radio dapat di tentukan dari kepaiawaian penyiar dalam membawakan serta mampu menghidupkan program acara tersebut.¹⁵ Menjadi seorang penyiar perlu menyadari bahwa dirinya adalah bagian isi dar isiaran dan citra dari perusahaannya. Tanggungjawab penyiar sebagai representasi dari stasiun radio yang merupakan tempat

¹⁴ Asirotul Mahfudhoh, "Strategi Penyiaran dalam Mempertahankan Minat Pendengar pada Program Acara Gedang Agung di Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Suara Lumajang Kabupaten Lumajang Tahun 2021," *Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam*, UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, (2022), 13

¹⁵ Yonathan Kurniawan Muchtar, "Penerapan Kaidah Penyiaran Radio (Studi di Stasiun D'Radio Jambi)", *Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Ilmu Jurnalistik*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, (2018), 10

bekerjanya, seorang penyiar radio memiliki tugas untuk menarik minat pendengar sebanyak-banyaknya sehingga dapat menjadi pendengar setia di stasiun radio tersebut. Maka dari itu, seorang penyiar harus mengetahui terlebih dulu bagaimana karakter pendengarnya serta hal lain yang berhubungan dengan pendengar.

Tugas seorang penyiar sebagai komunikator yang menyampaikan informasi dan juga sosialisasi, membuat seorang penyiar memiliki banyak teman. Teman tersebut berasal tidak hanya dari seprofesi saja, akan tetapi teman yang datang dari masyarakat yang sudah menjadi pendengar di stasiun radionya. Hal ini akan terjadinya sebuah proses interaksi yang memungkinkan untuk terciptanya pola-pola interaksi anatar penyiar dengan pendengar. Dalam interaksi inilah penyiar radio dapat membangun dirinya.¹⁶

Untuk menjadi seorang penyiar yang dapat bekerja secara professional dan mampu exsisi di tengah persaingan yang berat, seorang penyiar harus selalu berusaha meningkatkan skill dalam penyiaran. Skill dalam penyiaran tersebut adalah dapat melakukan salah satu kewajiban yang harus dijalani seorang penyiar agar dapat di perhitungkan di dunia penyiaran. Selain dapat meningkatkan skill dalam penyiaran seorang penyiar juga dapat meningkatkan servis kepada pendengar dengan kemampuan dan juga kematangan yang sudah di sahkan secara terus menerus. Seorang penyiar harus memiliki rasa kepekaan dan tanggap dalam melihat dan juga merasakan apa yang ada di benak para pendengarnya sehingga dapat meresponnya dengan cepat untuk memberikan value lebih kepada pendengarnya.¹⁷

c. Karakteristik Penyiar Radio

Seorang penyiar radio banyak yang mendeskripsikan seseorang yang memiliki sifat ideal.

¹⁶PujiLaksono,” Karakter Ganda Penyiar Radio (AnalisisKonstruksiDiriPenyiar Radio Berkarakter Ganda di Radio Istana FM Bojonegoro”, *Al-Tsiqoh: Islamic Economy and Da’wa Journal*, 2016,41

¹⁷ Mercy Kasim,” Profesionalitas Penyiar dalam Meningkatkan Kualitas Siaran Program Aspirasi NKRI Suara Rakyat Hulonthalo 99,9Mhz,5

Bisa di katakana sifat ideal yaitu dapat menciptakan kehangatan dan juga kasih sayang, serta memiliki rasa percaya diri dan bersemangat ketika sedang melakukan siaran. Menurut Hurley Prayudan dan Rustam, seorang penyiar radio yang professional adalah penyiar yang pandai dalam memainkan suatu peran. Dalam memainkan sebuah peran secara berlebihan dapat membuat penyiar radio terdengar monoton dan akan berdampak kepada minat para pendengar. *Air personality* adalah sebuah radio yang bermanfaat jika di bicarakan secara terus menerus kepada para ahli penyiar. Hal ini juga dapat di kaitkan dengan tujuan yang sudah di rancang dan akan di capai oleh stasiun radio. Selain itu seorang penyiar dapat berkonsentrasi pada peran-peran yang dimainkan dengan tujuan untuk kelangsungan *air personality* yang di bangun oleh stasiun radio tersebut.¹⁸

Dalam menjadi seorang penyiar radio tentunya memiliki karakteristik. Karakteristik seorang penyiar tersebut, adalah:

a) Skill

Karakteristik yang paling utama dalam menjadi seorang penyiar adalah mempunyai skill yang lancer dalam berbicara di depan microphone ataupun di dalam ruang siaran.

b) *Adaptability*

Seorang penyiar yang menjadi bagian dari *teamwork* ia tidak bekerja sendirian. Oleh karena itu ia dapat menyesuaikan diri dengan anggota tim dan juga dalam menyesuaikan dalam situasi kondisi termasuk tuntutan dalam jadwal program siaran yang berubah-ubah dan juga tidak sesuai keinginan.

c) Berwawasan Luas

Menjadi seorang penyiar tentunya harus mempunyai banyak wawasan dan pengetahuan yang luas. Hal ini akan berpengaruh ketika sedang melakukan siaran on air agar tidak terdengar

¹⁸Asmaul Husna, "Ketrampilan Penyiar di Radio Padang FM", *Skripsi* Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Batusangkar, (2018), 35

kering dan tidak berisi. Untuk mendapatkan wawasan yang luas, seorang penyiar harus rajin untuk membaca koran, majalah atau artikel di setiap harinya. Selain itu juga dapat menonton siaran televisi atau acara lainnya.

d) *Sense Of Music*

Menjadi seorang penyiar radio selain percaya diri dalam berbicara di depan microphone, juga wajib menyukai music dan mengetahui banyak lagu serta penyanyinya. Hal ini dapat memudahkan seorang penyiar dalam mencari lagu untuk memnuhi request para pendengarnya.

e) *Sense Of Humor*

Penyiar radio juga harus memiliki sifat yang humoris yang dapat menghibur pendengar dengan candaannya. Biasanya penyiar yang suka bercanda dan lucu, banyak di sukai dan yang paling di tunggu-tunggu pendengar.

f) *Jiwa Entertainer*

Media radio ini identik dengan media hiburan (*entertainment*). Oleh karena itu penyiar radio harus memiliki bakat apapun di dunia entertain. Dalam hal ini penyiar harus mampu menampilkan siaran secara *fresh* dan *cheerful* meskipun hanya terdengar dari suaranya saja. Namun hal tersebut dapat memberikan keceriaan kepada para pendengarnya.

g) *Good Looking*

Berpenampilan yang menarik dan enak di pandang adalah menjadi hal yang paling penting bagi penyiar radio. Hal ini karena banyak dari fans yang dating ke studio untuk bertemu penyiar idolanya, di tambah lagi dengan adanya acara *off air* yang memerlukan kehadiran penyiar di lapangan dan dapat bertemulangsung dengan audience. Maksud pengartian dari kata *good looking* tersebut tidak melulu soal tampan atau cantiknya, yang paling penting adalah *inner beauty* yang menampilkan senyum tulusnya,

ramah dan juga rapi dalam menggunakan pakaian.¹⁹

d. Kualitas Penyiar

Kualitas merupakan mutu baik atau buruknya dari suatu produk. Sedangkan penyiar radio adalah seseorang yang bertugas memandu jalannya suatu acara di radio. Jadi maksud dari kualitas penyiar adalah bagaimana mutu seseorang penyiar yang melakukan siaran. Memilih profesi sebagai seorang penyiar radio adalah sebuah profesi yang didalamnya ada tantangan sebagai penyiar yang handal. Banyak yang berpendapat jika menjadi seorang penyiar radio hanyalah berbicara dan mengembangkan kata. Nyatanya pendapat itu tidaklah salah, namun untuk menjadi penyiar yang professional tidak hanya mempunyai suara yang bagus saja. Melainkan juga harus memiliki jiwa-jiwa yang kreatif serta dapat menciptakan hal baru yang bisa menarik penasaran para pendengarnya.

Menjadi seorang penyiar yang professional mampu memahami kaidah-kaidah yang sudah berlaku di dunia penyiaran dan dapat mempelajari pekerjaan lain yang merupakan tugas sebagai penyiar radio. Berikut ini adalah beberapa faktor untuk mendukung kualitas penyiar, diantaranya :

1. Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu faktor pendukung untuk menjadi penyiar professional. Tanpa kreasi yang lebih penyiar akan terkesan monoton dan susah untuk menarik minat pendengarnya.

2. Komunikasi

Tugas paling utama menjadi seorang penyiar adalah komunikasi. Karena dengan adanya komunikasi dapat melakukan interaksi atau menyampaikan informasi dengan pihak lain.

¹⁹Meliniar, "Strategi Komunikasi Penyiar Radio Bintang Angkasa Swara (BAS) dalam Menarik Pendengar Kecamatan Banjar Agung, Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN RadenIntan Lampung, (2022) 43

3. Kualitas diri

Selain dalam mengelola acara seorang penyiar juga memiliki tanggungjawab untuk menguasai pengoprasian perangkat siar dapat membuat *script* siaran dengan baik, dan siap memberikan *value* lebih untuk tugas-tugas lain yang diberikan kepadanya.²⁰

Seorang penyiar adalah penampil yang menjalani pekerjaan penyiaran. Tugas penyiar ketika sedang melakukan siaran adalah menyajikan produk komersial, menyiarkan produk komersial, menyiarkan informasi, acting sebagai pembawa acara, menangani olahraga, pewawancara, kuis, diskusi, dan juga narasi.²¹ Seorang penyiar yang professional di haruskan untuk mengetahui banyak hal serta banyak mendapatkan informasi terbaru. Hal inidilakukan sebagai tolak ukur kualitas dan daya tarik dirinya, namun bukan maksud untuk menggurui.

4. PAS FM PATI

Sejarah berdirinya radio PAS FM Pati pada awalnya bermula dari ide pendiri radio Pati Adi Suara (PAS FM Pati) yaitu Bapak H. Ahmad Cholidi pada tahun 2000. Awal mula gagasan pendirian radio ini karena melihat beberapa hal termasuk belum ada stasiun radio di Kabupaten Pati yang lebih mengutamakan berita dan informasi yang bersifat lokal serta bentuk kepedulian terhadap masyarakat di kabupaten Pati untuk memberikan informasi di segala aspek kehidupan dengan tujuan agar masyarakat bertambah wawasannya. Dapat membantu dalam memecahkan sebuah masalah kehidupan dengan cara menampung keluhan dari masyarakat yang kemudian akan diberikan solusi kepada pihak yang terkait. Selain memberikan informasi serta

²⁰ Indah Puji Astuti, “ Strategi Radio Perdana FM dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar”, *Skripsi* Jurusan Komunikasi dan penyiaran islam UIN RadenIntan Lampung, 2021,,37-38

²¹Kamsina, “ Strategi Radio Gama FM dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar di Kecamatan Somba OPU Kabupaten Gowa”, *Skripsi* jurusan Manajemen Dakwah UIN Alauddin Makassar, 2018.,25

tempat menampung keluh kesah di harapkan kehadiran Radio Pati Adi Suara dapat memberi hiburan sehingga masyarakat dapat menggunakan waktunya secara positif, dan tercipta di kehidupan yang damai dan juga sejahtera.²²

B. Penelitian Terdahulu

1. Indah Puji Astuti jurusan komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021. Dengan judul“ Strategi Radio Perdana FM dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar”. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang bagaimana tahapan strategi serta upaya dalam meningkatkan kualitas penyiar di radio perdana fm. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal.²³ Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi yang di gunakan di radio yang sudah di pilih. Namun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penulis pada penelitian terdahulu menggunakan teory hubungan manusiawi Elton Mayo, sedangkan penulis pada penelitian ini menggunakan Analisis SWOT.
2. Kamsina Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2018. Dengan judul“ Strategi Radio Gama FM dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar Somba Opu Kabupaten Gowa”. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang strategi dan tantangannya dalam meningkatkan kualitas penyiar. Dalam penelitian terdahulu ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan cara mengkaji objek yang mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang di peroleh²⁴. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini

²²Dikutip dari arsip dokumen PAS FM Pati

²³ Indah Puji Astuti, ,“ Strategi Radio Perdana FM dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar”,*Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam RadenIntan Lampung, Desember, 2020, 11

²⁴Kamsina,” Strategi Radio Gama FM dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar di Kecamatan Somba OPU Kabupaten Gowa”, *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Agustus 2018,39

adalah sama-sama menggunakan analisis SWOT. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu penulis lebih fokus pada tantangan Radio GAMA FM dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar, Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman pada radio.

3. Karmila jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2018. Dengan judul “Strategi Radio Cempaka Asri Bulukumba dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar”. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang strategi serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas penyiar di radio cempaka asri bulukumba. Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana penelitian ini menggambarkan data mengenai suatu objek penelitian berdasarkan karakteristik yang di miliki.²⁵ Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti strategi di radio yang sudah di pilih. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan teori Harold Laswell, sedangkan pada penelitian ini menggunakan Analisis SWOT.
4. Vini Reza jurusan komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2021. Dengan judul “Strategi Komunikasi Radio Al-fatih dalam Menarik Minat Pendengar (studi pada radio 107.3 FM)”. Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian Field Research, yaitu dengan melakukan penelitian lapangan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan gambaran fakta yang terjadi di lapangan.²⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang strategi radio yang sudah di tetapkan sebagai objek. Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan teory SR (*Stimulus*

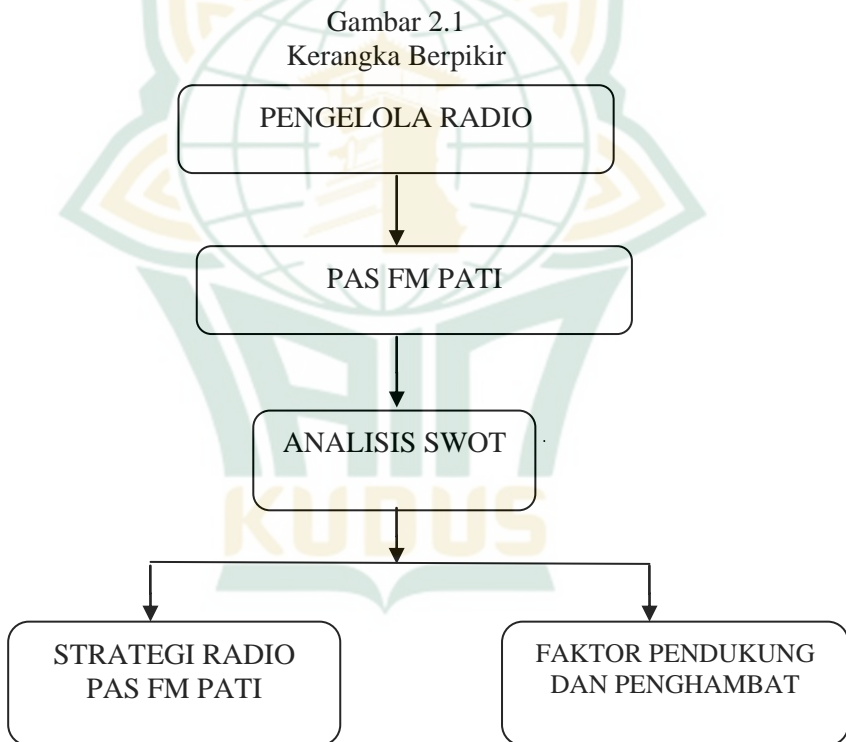
²⁵Karmila, “Strategi Radio Cempaka Asri Bulukumba dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar”, *Skripsi* Jurusan Ilmu Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, 2018, 36

²⁶Vini Reza, “ Strategi Komunikasi Radio Al-fatih dalam Menarik Minat Pendengar (studi pada radio 107.3 FM), *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Aumatera Utara, 2021, 50

Responses), sedangkan pada penelitian ini menggunakan Analisis Swot.

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi yang di gunakan radio PAS FM Pati dalam meningkatkan kualitas mahasiswa dalam praktik penyiaran. Peneliti akan meneliti mengenai strategi radio, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas mahasiswa praktik penyiaran di radio PAS FM Pati. Berikut gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini.



Dilihat dari gambaran kerangka berfikir tersebut, dapat difahami dan disimpulkan bahwa penelitian ini fokus kepada “Strategi Pengelola Radio dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa dalam Praktik Penyiaran”. Dalam penelitian ini

menjelaskan tentang bagaimana cara dalam meningkatkan kualitas mahasiswa praktik serta faktor apa yang menjadi pendukung dan juga penghambat. Dalam penelitian ini untuk memahami adanya strategi Radio PAS FM Pati. Dari gambar diatas peneliti menggunakan Analisis SWOT.

